



Analysis of the Effect of Gross Regional Domestic Product and Unemployment on the Number of Poor People in North Sumatra Province in 2005-2020

Dyamawani Trinovelgia Purba^{1*}, Andri Hasmawi Harahap², Darwin Eros Pandapotan Sinaga³
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Dyamawani Trinovelgia Purba dytripurba@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Poverty, Gross Regional Domestic Product, Unemployment

Received : 25 March

Revised : 27 April

Accepted: 25 May

©2023 Purba, Harahap, Sinaga: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Poverty is a problem that is quite important and very necessary to be eradicated. This study focuses on the problem of how the effect of economic growth and unemployment on poverty in North Sumatra Province. This study uses secondary time series data for 2005-2020 sourced from the Central Bureau of Statistics (BPS) of North Sumatra. The research results obtained are: (1) Economic growth (GDP) has a negative and significant effect on the number of poor people in North Sumatra Province. (2) Unemployment has a positive and significant effect on the number of poor people in North Sumatra Province. (3) Economic growth and unemployment have a simultaneous and significant effect on the number of poor people in North Sumatra Province. (4) The contribution of economic growth (GRDP) and unemployment to poverty in North Sumatra Province is 82.81%.

Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2020

Dyamawani Trinovelgia Purba^{1*}, Andri Hasmawi Harahap², Darwin Eros Pandapotan Sinaga³
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Dyamawani Trinovelgia Purba dytripurba@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran

Received : 25 Maret

Revised : 27 April

Accepted: 25 Mei

©2023 Purba, Harahap, Sinaga: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Kemiskinan merupakan permasalahan yang cukup penting dan sangat perlu untuk diatasi. Penelitian ini memfokuskan pada permasalahan bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan data sekunder time series tahun 2005-2020 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (1) Pertumbuhan ekonomi (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara. (2) Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara. (3) Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara. (4) Kontribusi pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara sebesar 82,81%.

PENDAHULUAN

Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang cukup penting dan sangat perlu untuk diatasi. Kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. dalam arti luas, kemiskinan merupakan suatu fenomena *multi face* atau multidimensional (Suryawati, 2005). Kemiskinan adalah kondisi seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya seperti sandang, pangan, papan dan kesehatan yang layak. Secara kuantitatif kemiskinan merupakan keadaan dimana taraf hidup manusia serba kekurangan sedangkan secara kualitatif adalah keadaan hidup manusia yang tidak layak. Kemiskinan lazim digambarkan sebagai gejala kekurangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok (Elly dan Usman, 2011).

Menurut Melbourne Institute (2012) garis kemiskinan dapat diartikan sebagai tingkat pendapatan atau pengeluaran yang ditetapkan, dimana bila pendapatan seseorang di bawah tingkat tersebut, maka ia digolongkan miskin. Kemiskinan menjadi permasalahan serius yang dihadapi setiap negara di dunia, termasuk Indonesia. jumlah penduduk miskin di Indonesia berfluktuasi dari tahun ke tahun.



Gambar 1. Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun amatan 2011-2022

Berdasarkan Gambar 1 di atas, tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 27,55 juta orang. Meningkatnya jumlah kemiskinan yang diakibatkan Pandemi Covid-19 membuat tren penurunan jumlah penduduk miskin di Indonesia terhenti. Adanya Pandemi Covid-19 menyebabkan tingginya Pemutusan Hubungan Kerja yang menyebabkan jumlah pengangguran di Indonesia semakin meningkat.

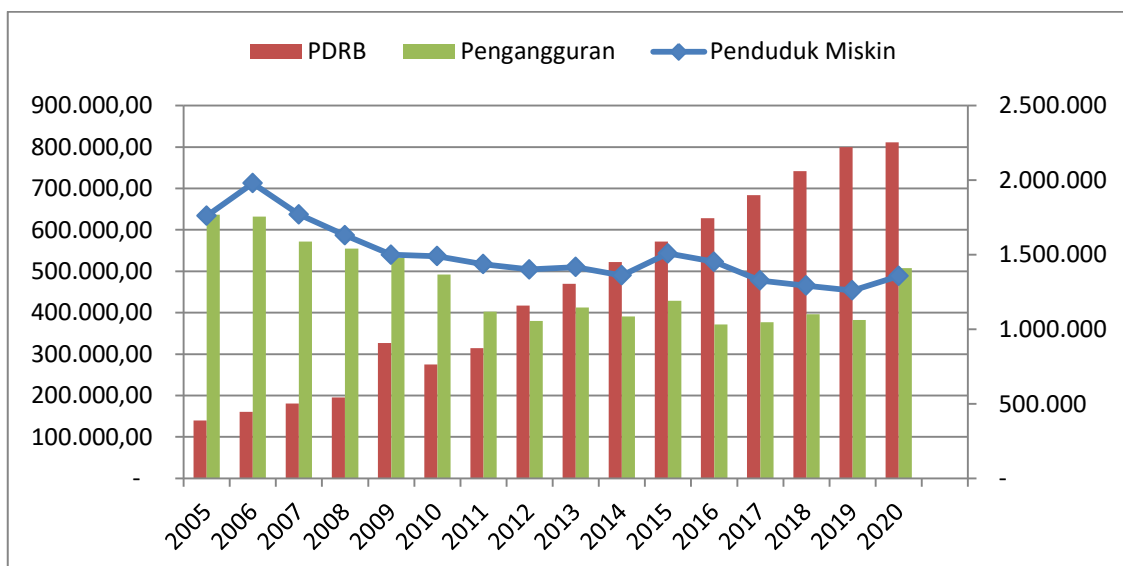
Pengangguran menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapat pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Masalah pengangguran menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak maksimal (Rahardja, 2004).

Selain itu, faktor yang menyebabkan belum terselesaikannya masalah kemiskinan di Indonesia adalah pertumbuhan ekonomi. Pemerintah terus berupaya memberantas kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu faktor penting untuk memberantaskan kemiskinan, karena pertumbuhan

ekonomi merupakan suatu gambaran adanya perkembangan untuk mencapai tingkat kemakmuran yang lebih baik. Ketika perekonomian suatu negara mengalami peningkatan berarti terjadinya pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, sebaliknya ketika perekonomian itu tidak berkembang maka terjadinya permasalahan perekonomian dan sosial (windra, marwoto, & rafani, 2016).

Tujuan yang paling penting dari suatu pembangunan adalah pengurangan tingkat kemiskinan yang dapat dicapai melalui pertumbuhan ekonomi dan/atau melalui redistribusi pendapatan (Airus, 2012). Pertumbuhan ekonomi memiliki korelasi terhadap jumlah penduduk miskin, dimana pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan berdampak pada penurunan jumlah penduduk miskin, dengan asumsi bahwa pertumbuhan ekonomi berpihak pada penduduk miskin (Kakwani et al. 2010).

Kemiskinan yang terjadi di Indonesia juga menjadi permasalahan yang dihadapi khususnya Provinsi Sumatera Utara. Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang memiliki tingkat kemiskinan yang cukup tinggi karena memiliki angka kemiskinan yang cukup tinggi. Berikut grafik perkembangan kemiskinan, PDRB dan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun amatan 2005-2020:



Gambar 2. Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin, PDRB, dan Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Tahun amatan 2005-2020

Berdasarkan Gambar 2 di atas, menunjukkan bahwa data penduduk miskin, PDRB, dan pengangguran yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara cenderung berfluktuasi. Banyak faktor yang memppengaruhi jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara, salah satunya PDRB dan pengangguran. Untuk Provinsi Sumatera Utara, pertumbuhan ekonomi yang digunakan adalah produk domestik regional bruto (PDRB). PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan (Dama, Lopian, & Samual, 2016). Namun berbeda dengan Andykha (2018) yang mengklaim terdapat hubungan positif dan signifikan antara pertumbuhan PDRB terhadap tingkat kemiskinan.

Faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan adalah pengangguran. Menurut hasil penelitian Bintang (2018), pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Namun ini berbeda dengan hasil penelitian Yacoub (2012) dimana pengangguran berpengaruh negatif dengan tingkat kemiskinan. Hal ini sejalan dengan pendapat Astrini A & Purbadharmaja (2013) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kemiskinan yaitu karena tidak adanya akses pendidikan yang diterima sehingga mereka tidak mendapatkan pekerjaan yang layak.

Hasil penelitian Yacoub ini bertentangan dengan teori hubungan pengangguran dan kemiskinan. Alasan seseorang menganggur belum tentu miskin, salah satu alasannya adalah masih ada bantuan dari keluarga yang hidup di atas garis kemiskinan. Sehingga masih bisa menopang kehidupan anggota keluar yang menganggur. Keberhasilan atau kegagalan pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah bisa dilihat dari perkembangan tingkat kemiskinannya. Meningkatkan kemiskinan yaitu karena banyaknya pengangguran di Provinsi Sumatera Utara disebabkan oleh pendidikan yang rendah sehingga tidak mendapatkan pekerjaan (menjadi pengangguran).

Berbagai pendapat ahli dan hasil riset empiris mengaitkan antara PDRB dan pengangguran terhadap penduduk miskin. Namun dalam beberapa penelitian tersebut masih terdapat kesenjangan dan berlawanan dengan arah teori. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memfokuskan pada permasalahan yaitu bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan semakin menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam sebuah rangkaian penelitian khususnya di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2005-2020. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi bagi pemerintah di Provinsi Sumatera Utara dalam menentukan arah kebijakan terkait permasalahan ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Badan Pusat Statistik (BPS) dalam mengukur kemiskinan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Konsep ini mengacu pada *Handbook on Poverty and Inequality* yang diterbitkan oleh *Worldbank*. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

Menurut Todaro dan Smith (2011), beberapa faktor yang mempengaruhi variasi penduduk miskin di negara berkembang, antara lain, yaitu:

1. Kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam yang berbeda
2. Struktur industri yang berbeda
3. Kondisi geografis, demografi dan pendapatan yang berbeda
4. Pembagian peran sektor negara dan swasta
5. Perbedaan histori negara, dikarenakan perbedaan negara penjajah
6. Ketergantungan akan kekuatan ekonomi serta politik di negara lain dan
7. Pembagian kekuasaan, politik dan kelembagaan

Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang telah diprogramkan pemerintah dalam rangka mencapai tujuan dan cita-cita bangsa. Menurut Arsyad (1999), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan gross domestic product (GDP)/gross national product (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Sedangkan menurut Hasyim (2016), pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Ada tiga komponen dasar yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa;

1. Meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang;
2. Teknologi maju sebagai faktor utama yang menentukan drajat pertumbuhan dalam menyediakan aneka ragam barang kepada penduduknya;
3. Penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi, sehingga inovasi yang dihasilkan oleh IPTEK umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

Pengangguran

Menurut Yanuar (2009) pengangguran adalah keadaan di mana angkatan kerja yang ingin memperoleh pekerjaan tapi belum mendapatkannya. Nanga (2001), pengangguran terbuka (open unemployment) adalah mereka yang benar-benar sedang tidak bekerja baik secara sukarela (orang-orang yang sebenarnya bisa saja memperoleh suatu pekerjaan permanen Namun karena alasan-alasan tertentu misalnya karena mereka sudah cukup Makmur tanpa bekerja, mereka tidak mau memanfaatkan kesempatan kerja yang tersedia) maupun karena terpaksa (mereka yang sesungguhnya sangat ingin bekerja secara permanen namun tidak kunjung mendapatkan). Menurut Rosa,dkk (2019) pengangguran dapat disebabkan oleh banyak hal. Penyebab-penyebab tersebut dibagi menjadi empat kategori yaitu:

1. Pengangguran friksional
2. Pengangguran struktural
3. Pengangguran musiman
4. Pengangguran siklikal

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dan Kemiskinan

Kuncoro (2005) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat kemiskinan. Hubungan ini menunjukkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Kuncoro (2005) juga mengatakan bahwa pertumbuhan pada sektor

jasa di pedesaan menurunkan kemiskinan di semua sektor dan lokasi. Selain itu pertumbuhan pertanian di pedesaan memberikan dampak yang besar terhadap penurunan kemiskinan di sektor pedesaan yang merupakan kontributor terbesar kemiskinan di Indonesia.

Mankiw (2005), dengan adanya pertumbuhan ekonomi berarti terdapat peningkatan produksi sehingga menambah lapangan pekerjaan yang ada pada akhirnya akan mengurangi kemiskinan. Osmani (2004) menyebutkan bahwa kebijakan untuk mengurangi kemiskinan harus mengedepankan baik tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi maupun tingginya elastisitas kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu hasil studi de Janvry dan Sadoulet (1999) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi kemiskinan dan ketidakmerataan secara efektif hanya jika tingkat kemiskinan dan ketidakmerataan awal tidak terlalu tinggi dan tingkat pendidikan masyarakatnya cukup tinggi.

Hubungan Pengangguran dan Kemiskinan

Sadono Sukirno (2016), menyebutkan bahwa pengaruh pengangguran yaitu dapat membuat pemasukan masyarakat menjadi kurang dan dapat mengurangi level kesejahteraan yang telah diperoleh pada akhirnya. Menurunnya kemakmuran masyarakat karena pengangguran dapat dipastikan bisa menaikkan peluang terjebak pada masalah kemiskinan karena tidak adanya pemasukan. Sembiring, dkk (2020), menyatakan dalam penelitiannya bahwa ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya *part-time* selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Penelitian ini menemukan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan nyata/signifikan atas penduduk miskin.

Bentuk Hipotesis

1. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Povinsi Sumatera Utara.
2. Diduga pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provisi Sumatera Utara.
3. Diduga pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara.

METODOLOGI

Penelitian ini memfokuskan kepada masalah bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan data sekunder time series tahun 2005-2020 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil OLS (*Ordinary Least Square*). adapun fungsi-fungsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Kemiskinan
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi
- X1 = Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)
- X2 = Pengangguran

Dari persamaan (1), mengingat karakteristik variabel bebas data yang sangat rentan terhadap penyimpangan asumsi klasik yakni permasalahan multikolineariti data, maka Persamaan diatas diubah ke dalam bentuk linier berganda menjadi:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (2)$$

keterangan

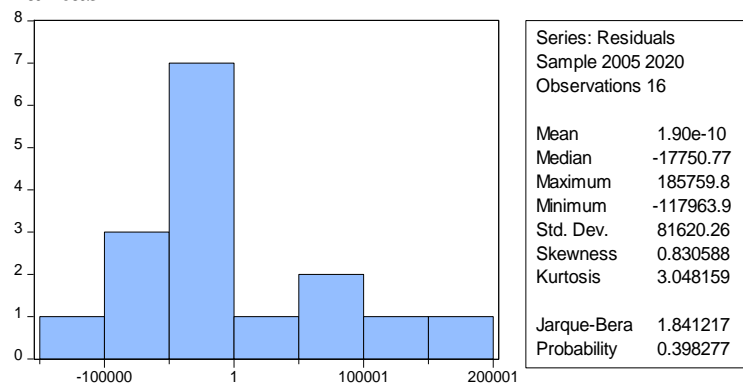
- Y = Kemiskinan
- X1 = Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)
- X2 = pengangguran
- Bo = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi
- e = Variabel gangguan (error term)

Penelitian ini menggunakan uji persyaratan analisis dengan menguji normalitas, autokorelasi, hetereskedastisitas, dan multikolinearitas. Pengolahan data statistik dalam penelitian ini menggunakan program Eviews 10.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini mengkaji lebih dalam hubungan pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian untuk melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan Pengangguran terhadap kemiskninan di Sumatera Utara. Pembahasan hasil penelitian melingkupi tiga hal yakni pembahasan hasil uji ekonometrika, hasil uji hipotesis, dan pembahasan model analisis.

Hasil Uji Normalitas



Gambar 3. Uji Normalitas dengan Menggunakan Jarque-Bera

Gambar di atas menunjukkan nilai probabilitas Jarque-Bera hitung untuk model kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara adalah 1.841217 yang memiliki nilai kemungkinan $0.398277 > 0.05$. Ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas (berdistribusi normal).

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.378571	Prob. F(2,11)	0.2923
Obs*R-squared	3.206644	Prob. Chi-Square(2)	0.2012

Gambar 4. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini menggunakan uji Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi. Apabila nilai probability lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi. Gambar di atas menunjukkan nilai probabilitas chi-square sebesar 0.2012 yang berarti > 0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.205629	Prob. F(5,10)	0.3734
Obs*R-squared	6.017560	Prob. Chi-Square(5)	0.3045
Scaled explained SS	4.068186	Prob. Chi-Square(5)	0.5396

Gambar 5. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik harus homokedastis oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan uji white. Apabila nilai probability Obs*R-squared lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar di atas, nilai probability chi-square dari uji heteroskedastisitas adalah sebesar 0.3045 yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa uji asumsinya aman atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolineariti

Variance Inflation Factors

Date: 03/29/22 Time: 15:53

Sample: 2005 2020

Included observations: 16

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.43E+10	92.27411	NA
PDRBHB	0.018925	10.09555	2.038002
PENGANGGURAN	0.118115	55.60187	2.038002

Gambar 6. Uji Multikolineariti

Gambar di atas menunjukkan nilai Centered VIF sebesar $2.038002 < 10$ dan arahnya positif. Berdasarkan tabel di atas dengan kriteria bahwa jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi permasalahan multikolineariti dalam data penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: PMISKIN
 Method: Least Squares
 Date: 03/29/22 Time: 16:18
 Sample: 2005 2020
 Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1096961.	210548.4	5.210019	0.0002
PDRBHB	-0.345726	0.137569	-2.513110	0.0259
PENGANGGURAN	1.190458	0.343679	3.463863	0.0042
R-squared	0.828148	Mean dependent var		1496261.
Adjusted R-squared	0.801709	S.D. dependent var		196888.6
S.E. of regression	87674.23	Akaike info criterion		25.76800
Sum squared resid	9.99E+10	Schwarz criterion		25.91286
Log likelihood	-203.1440	Hannan-Quinn criter.		25.77542
F-statistic	31.32321	Durbin-Watson stat		1.254708
Prob(F-statistic)	0.000011			

Pembahasan Uji Hipotesis adalah sebagai berikut:

- Secara simultan kedua variabel bebas tersebut menunjukkan nilai F-statistic sebesar $0.000011 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak yang berarti bahwa secara bersama-sama pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
- Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:
 - Pertumbuhan ekonomi (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara.
 - Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara
 - Pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan pengangguran berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara.
- Pada tahap akhir uji statistik diketahui nilai R^2 squared, sebesar 0,828148. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara sebesar 82,81%. Serta sisanya 17,19% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Model Analisis

Adapun koefisien variabel hasil penelitian dapat dilihat pada model berikut

$$Y = 1096961 - 0.345726x_1 + 1.190458x_2 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat dijelaskan:

- Nilai koefisien konstanta berarah positif, artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Konstanta nilainya 1096961, artinya jika pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan pengangguran konstan maka menambah penduduk miskin sebesar 1096961
- Makna koefisien dari β_1 β_2 dari variabel diatas yaitu sebagai berikut:

- Koefisien regresi variabel PDRB sebesar -0.345726 , artinya setiap kenaikan PDRB sebesar 1 Milyar Rp, maka penduduk miskin akan menurun sebesar 0.345726 jiwa. Koefisien regresi bersifat negatif menunjukkan bahwa semakin meningkat PDRB, maka penduduk miskin semakin menurun.
- Koefisien regresi variabel pengangguran sebesar 1.190458 , artinya setiap kenaikan pengangguran sebanyak 1 jiwa, maka penduduk miskin akan meningkat sebanyak 1.190458 jiwa. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa semakin meningkat pengangguran, maka penduduk miskin semakin meningkat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan:

1. Secara parsial tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel PDRB terhadap penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara. Di Provinsi Sumatera Utara, secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pengangguran terhadap penduduk miskin.
2. Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara.
3. Kontribusi pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara sebesar $82,81\%$. Serta sisanya $17,19\%$ dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini yaitu perlunya perandan perhatian khusus pemerintah di Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi tingkat penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara. Dengan berkurangnya jumlah penduduk miskin maka dapat dipastikan PDRB juga meningkat. Hal ini akan mengurangi jumlah penduduk miskin di suatu wilayah.

PENELITIAN LANJUTAN

Kepada peneliti yang akan datang, agar melakukan kajian yang lebih mendalam untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara dengan melihat variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti inflasi dan pembangunan manusia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa melimpahkan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia" dengan tepat waktu. Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah memberikan bimbingan atau bantuan dalam menyelesaikan penyusunan hasil penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Airus, J. 2012. Analisis Pertumbuhan ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1, 140-164.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan: Edisi keempat*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Astrini A, N. M., & Purbadharmaja, I. B. (2013). Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(8), 384-392.
- Bintang, A. B. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur (2011-2015). *Media Ekonomi dan Manajemen* Vol.33 No.1, 20-28.
- Dama, Y. H., Lopian, A. L., & Samual, J. I. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2015). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 16 No. 3, 549-561.
- De Janvry, Alain dan Sadoulet, Elisabeth. "Growth, Poverty, and Inequality in Latin America: A Causal Analysis, 1970-94, IADB, Februari 1999.
- Elly M.Setiadi dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Kencana.
- Hasyim, Ali Ibrahim. 2016. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana.
- Kakwani, N., Neri, M. C., & Son, H. H. (2010). Linkages between pro-poor growth, social programs and labor market: The recent Brazilian experience. *World Development*. 38(6): 881-894.
- Kuncoro, Mudrajad, 2005, *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mankiw, N. Gregory, 2005, *Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Nanga, muana. 2001. *Makroekonomi: teori, masalah dan kebijakan*. Edisi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Osmani, S.R. "The Employment Nexus between Growth and Poverty: An Asian Perspective." SIDA-UNDP, Maret 2004.
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi dan Makroekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rosa, dkk., 2019. Pengaruh Inflasi, Kebijakan Moneter dan Pengangguran Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*. Vol.21(2): 283-293.
- Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi*. 2016
- Sembiring, Febriangga., dkk. 2020. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Pengangguran Terbuka dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara. *Serambi Engineering*. Vol.V(2): 974-984.
- Suryawati, C. (2005). Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *JMPK*. 8(3), 121-129.
- Yacoub, Y. (2012). Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal EKSOS* Vol.8 No.3, 176-185.
- Yanuar. 2009. *Ekonomi Makro Suatu Analisis Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta : Yayasan Mpu Ajar Artha.